

Pelatihan Pembuatan Detergen Cair Ramah Lingkungan di Kampung Cibening, Kota Serang

^aHeru Winarno Usep, ^bSholahudin

^{a-b}Universitas Serang Raya

ABSTRAK

Perkembangan pengetahuan ilmu tentang kewirausahaan memberikan peluang baru, pengaruh baik dan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pada proses kegiatan pelatihan pembuatan detergen sangat bagus untuk masyarakat yang ingin melakukan usaha baik usaha rumahan atau industri termasuk pembelajaran yang sangat bermanfaat. Hal tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat sebagai pemegang sentral dalam proses kewirausahaan. Untuk itu mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme masyarakat dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran merupakan upaya yang mutlak dilakukan. Fokus utama program pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan baik secara teori maupun praktik dalam pengembangan pelatihan pembuatan detergen ramah lingkungan yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk berwirausaha khususnya pada Kampung Cibening Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen Kota Serang. Target khusus yang diharapkan tercapai melalui program pengabdian ini yaitu perbaikan kualitas masyarakat, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan profesionalisme masyarakat. Adapun metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pemberian materi dan praktikum langsung dimasyarakat.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 09 Agustus 2019

Dipublikasi 28 September 2019

KATA KUNCI

kewirausahaan, detergen cair ramah lingkungan, pelatihan.

1. Pendahuluan

Kecamatan Kasemen adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia. Di kecamatan ini terletak Kota Kuno Banten yang dahulunya merupakan pusat pemerintahan, di kecamatan Kasemen juga terdapat cagar alam pulau dua. Secara administrasi, wilayah kecamatan kasemen terbagi menjadi 10 (sepuluh) kelurahan, 70 Rukun Warga (RW), 247 Rukun Tetangga (RT).

Kegiatan pengabdian masyarakat di kecamatan kasemen ini dibagi dalam 5 kelurahan, yaitu kelurahan Kasemen, kelurahan Kasunyatan, kelurahan Sawah Luhur, kelurahan Bendung dan kelurahan Terumbu yang masing-masing kelurahan ditempatkan untuk 2 kelompok KKM. KKM kelompok 14 ditempatkan di kelurahan Bendung, tepatnya di kampung Cibening yang berada disebelah barat dari kelurahan Bendung.

Melalui observasi, survei lapangan dan wawancara dengan mitra kegiatan pengabdian, diketahui beberapa permasalahan yang disepakati oleh pihak mitra dan tim pelaksana pengabdian untuk diselesaikan, salah satunya dalam bidang ekonomi dan kebersihan lingkungan. Mata pencaharian

warga kampung Cibening sebagian besar adalah petani, buruh harian lepas, pekerja bangunan dan pekerja diluar kota, namun ada beberapa warga yang berprofesi sebagai PNS dan pegawai swasta.

Kampung Cibening memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya petani sebagaimana pencaharian utama, hampir sebagian besar bagian kampung Cibening dikelilingi oleh lahan pertanian dan perkebunan. Dengan kondisi alam yang demikian, warga sekitar memanfaatkan lahan yang ada sebagai mata pencaharian, namun diantara banyaknya warga kampung Cibening hanya sebagian warga yang memiliki lahan pertanian dan perkebunan, banyak warga yang menjadi buruh tani, buruh perkebunan, dan menjadi pekerja bangunan. Oleh karenanya terdapat banyak warga kampung Cibening yang berada dalam ekonomi menengah kebawah.

Selain banyaknya warga yang berada dalam garis ekonomi menengah kebawah juga banyaknya para generasi muda yang tidak melanjutkan pendidikan sampai SMA. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran generasi muda akan pentingnya pendidikan, sehingga anak sebagai generasi yang diharapkan dapat memulihkan perekonomian tidak mampu banyak merubah keadaan karena terbatas oleh pendidikan. Masalah lingkungan diantaranya adalah masalah kebersihan diri dan sekitar masyarakat. Kebersihan diri dimulai dari bersihnya perlengkapan rumah tangga yang digunakan sehari-hari.

Berdasarkan uraian analisis situasi dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi mitra KKM, dapat diketahui bahwa titik berat masalah mitra KKM terletak pada minimnya lapangan pekerjaan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan. Untuk menanggulangi masalah tersebut, kelompok KKM mengusulkan alternatif pemecahan masalah melalui kegiatan pelatihan sosialisasi kewirausahaan dan lingkungan.

Berdasarkan kesepakatan bersama dalam rapat internal kelompok KKM, maka diputuskan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan lingkungan dipilih pelatihan pembuatan detergen ramah lingkungan untuk para warga khususnya ibu-ibu di kampung Cibening. Dipilihnya detergen sebagai bahan pelatihan lantaran konsumsi detergen yang dialokasikan untuk kebutuhan mencuci tergolong tinggi di rumah tangga. Pengeluaran yang dikucurkan untuk kebutuhan mencuci tersebut cukup besar yaitu rata-rata sekitar Rp.50.000 sampai dengan Rp.100.000 per bulan setiap keluarga.

Dengan adanya pelatihan pembuatan detergen cair ramah lingkungan diharapkan tiap rumah tangga bisa membuat sendiri detergen ramah lingkungan untuk dipakai sehari-hari guna meminimalkan pengeluaran bulanan. Tujuan yang lainnya selain memberi pelatihan, juga menginformasikan di mana saja bahan detergen dapat dibeli. Selanjutnya akan melakukan kegiatan pendampingan jika ada yang ingin mencoba memproduksi detergen untuk digunakan sebagai usaha sampingan demi menambah pendapatan keluarga.

2. Metode dan Pendekatan

Kegiatan KKM bertemakan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan ekonomi kreatif ini dilakukan dengan melakukan pelatihan kewirausahaan yang disampaikan oleh praktisi atau pemateri yang memahami tentang bahan kimia untuk pembuatan detergen cair dan dengan harapan peserta KKM yang diharapkan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menjalani kegiatan pelatihan.

Metode yang digunakan adalah pemberian materi dan praktikum pelatihan yang diikuti 40 peserta, seperti Ibu Rumah tangga, Lurah Bendung, Ketua RW dan Ketua RT. Metode pemberian materi ini merupakan metode pelatihan dalam bidang kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan adalah kunci pengembangan usaha untuk mampu merencanakan, menciptakan dan melaksanakan satu program kegiatan usaha. Inovasi dan kreasi Anda akan berbuah menjadi kepuasan dan kesejahteraan. Sementara pembelajaran praktikum merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktikum

merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan.



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019
 Gambar 1. Banner Pelatihan Kewirausahaan



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019
 Gambar 2. Peserta Pelatihan Kewirausahaan

Praktikum merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami. Selain metode pemberian materi dan praktikum, kegiatan pelatihan juga menggunakan metode presentasi, tanya jawab, diskusi, hasil detergen yang dibagikan kepada peserta pelatihan.



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019
 Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Praktisi



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019
 Gambar 4. Proses Pembuatan Detergen Cair

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan KKM yang dilakukan mahasiswa UNSERA merupakan program kegiatan akademik dalam rangka pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai Tridharma Perguruan Tinggi yakni memajukan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Tabel 1. Alat dan Bahan Pembuatan Detergen

No.	Nama Alat dan Bahan	Banyaknya
1.	Texapon (SLS)	1 Kg
2.	Na ₂ SO ₄	500 gr

Tabel 1. Lanjutan

3.	Camperlen	1/5 Kg
4.	Parfume	Secukupnya
5.	Pewarna	Secukupnya
6.	Ember	2 Buah
7.	Air	15 Liter
8.	Kayu pengaduk	1 Buah
9.	Botol 250 ml	60 Buah
10.	Stiker	60 Buah
11.	Sarung tangan	3 Buah
12.	Masker	3 Buah
13.	Gayung	1 Buah



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019

Gambar 5. Proses Pengemasan Detergen Kedalam Botol



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019

Gambar 6. Produk Yang Dihasilkan

Tabel 2. Daftar Harga Bahan Baku

No.	Nama Alat dan Bahan	Banyaknya	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	1 Paket bahan detergen	1 Paket	150.000	150.000
2.	Botol	60 Buah	1.200	72.000
3.	Stiker	60 Buah	500	30.000
4.	Sarung tangan	3 Buah	1.000	3.000
5.	Masker	3 Buah	1.000	3.000
Total Biaya Bahan Baku				258.000

Sumber: hasil identifikasi, 2019

Tabel 3. Perkiraan Pendapatan

Total biaya bahan baku	= Rp. 258.000
Total penjualan detergen	= Total Botol x Harga Penjualan = 60 botol x Rp. 6.000 = Rp. 360.000
Keuntungan yang didapatkan	= Penjualan detergen – biaya bahan baku = Rp. 360.000 – Rp. 258.000 = Rp. 102.000

Sumber: data diolah, 2019

Terjun ke masyarakat bagi mahasiswa merupakan tingkat pembelajaran yang sangat berharga untuk mengimplementasikan apa yang telah dibekalkan di perguruan tinggi. Sehingga diharapkan dapat memahami potensi masyarakat serta mampu memecahkan masalah yang ada di desa.



Sumber: dokumentasi kegiatan, 2019

Gambar 7. Kegiatan Pemasaran Detergen Cair

a. Target yang dicapai

Setelah melakukan pelatihan kewirausahaan pembuatan detergent cair ramah lingkungan yang sudah dilakukan oleh KKM kelompok 14, harapan yang diinginkan oleh peserta KKM adalah pelatihan berjalan lancar dan peserta pelatihan dapat menerima inti dari pelatihan tersebut. Materi yang disampaikan oleh praktisi sudah dapat diterima dengan baik oleh peserta dan peserta dapat memahami dan peserta berminat menjalankan usaha pembuatan detergent untuk penambahan penghasilan mereka.

a. Media Penjualan

Setelah praktikum, produk yang dihasilkan sebanyak 60 botol ukuran 250 ml. Kelompok KKM menjual dengan harga Rp. 6.000/botol, yang dipasarkan secara langsung kemasyarakat ditempat umum seperti alun-alun kota Serang, stadion Serang dan tempat umum lainnya.

b. Kegiatan pemasaran

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh kelompok KKM adalah dengan cara terjun langsung kemasyarakat, mempromosikan produk kemasyarakat secara tatap muka, gunanya supaya masyarakat mengetahui jika ada kelompok KKM dari UNSERA yang sedang melakukan pelatihan pembuatan detergent cair yang dilakukan dikampung Cibening, dan berharap masyarakat bisa menerima dan membeli produk yang kelompok KKM tawarkan tersebut. Sasaran pemasarannya yaitu ibu-ibu rumah tangga dan warung-warung rumah makan yang pastinya sangat memerlukan detergent untuk mencuci piring.

Kegiatan pemasaran dilakukan didua tempat dan anggota KKM dibagi menjadi dua kelompok

1. Hari pertama, 01 Juli 2019

Hari pertama penjualan dilakukan oleh kelompok pertama, peserta KKM memasarkan di Alun-alun kota serang mulai pukul 15.30 – 17.00 dengan target 15 botol terjual dan pendapatan Rp. 90.000.

2. Hari kedua, 02 Juli 2019

Hari kedua penjualan dilakukan oleh kelompok kedua, peserta KKM memasarkan di Stadion Maulana Yusuf Serang mulai pukul 15.30 – 17.30 dengan target 20 botol terjual dan pendapatan Rp. 120.000.

4. Simpulan dan Saran

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil kegiatan kemitraan ini antara lain:

- a. Secara keseluruhan program telah berjalan 100%, artinya semua tahap kegiatan kemitraan telah dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap awal hingga tahap akhir.
- b. Pencapaian luaran seluruh panitia untuk warga kampung Cibening yang diharapkan dapat tersampaikan dengan baik akhirnya terlaksana.
- c. Warga kampung Cibening menerima dengan baik pelatihan yang sudah dilakukan oleh peserta KKM.
- d. Warga kampung Cibening berniat untuk menjadikan detergen cair yang diproduksi sendiri ini dapat mereka lanjutkan untuk menjadikan sumber penghasilan mereka.

Daftar Pustaka

- Jauhari, J. 2010. *Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce*. Jurnal Sistem Informasi, 2(1), 159–168.
- Kristiyanti, M. 2012. *Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional*. Majalah Ilmiah Informatika, 3(1), 63–89.
- Kuncoro, M. 2000. *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. Sumber, 7, 6–8.
- Resalawati, A. 2012. *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia*. Fak. Ekonomi dan Bisnis UIN Syrif Hidayatullah Jakarta.
- Siswanto, T. 2013. *Optimalisasi sosial media sebagai media pemasaran usaha kecil menengah*. Jurnal Liquidity, 2(1), 80–86.
- Jauhari, J. (2010). *Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce*. Jurnal Sistem Informasi, 2(1), 159–168.
- Kristiyanti, M. 2012. *Peran strategis usaha kecil menengah UKM dalam pembangunan nasional*. Majalah Ilmiah Informatika, 3(1), 63–89.
- Kuncoro, M. 2000. *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. Sumber, 7, 6–8.
- Resalawati, A. 2012. *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia*. Fak. Ekonomi dan Bisnis UIN Syrif Hidayatullah Jakarta.
- Siswanto, T. 2013. *Optimalisasi sosial media sebagai media pemasaran usaha kecil menengah*. Jurnal Liquidity, 2(1), 80–86.
- Standar Nasional Indonesia. 1996. SNI-05-4075-1996: *Detergen Cuci Cair*.
- Sya'roni, D. A. W., & Sudirham, J. J. 2012. *Kreativitas dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil*. Jurnal Manajemen Teknologi, 11(01), 1–17.
- Woollat, E. 1985. *The Manufacture of Soaps, Other Detergent and Glycerine*. Ellis Horwood Ltd., West Sussex-England.